



ETIKA DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN (STUDI KASUS PT GARUDA INDONESIA TBK)

Citra Amalia

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Nadya Safitri

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Lily Zahrani

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Elly Ami Wardani

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Saridawati

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Korespondensi penulis: citraamalia529@gmail.com

Abstract. *Financial statements are reports that describe the financial condition and performance of the company in a certain period. And every business entity in carrying out business activities is required to report its performance in the form of financial reports applicable in Indonesia, whether monthly, quarterly or even annual reports. The financial accounting department is needed in business entities to prepare financial reports. This research concludes that the management of PT Garuda Indonesia has violated business ethics and has harmed the parties responsible for the expected profits. This is due to the agreement made by PT Garuda with PT Mahata not going well. It is known that PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk is proven to have violated OJK regulation Number 29 / PJOK.04 / 2016 regarding the annual report of issuers or public companies and is subject to administrative sanctions.*

Keywords: *Code ethics, financial statements, Audit*

Abstrak. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dan setiap entitas usaha dalam menjalankan kegiatan usaha wajib untuk melaporkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang berlaku di Indonesia, baik laporan perbulan, triwulan bahkan tahunan. Bagian Akuntansi keuangan diperlukan dalam entitas usaha untuk menyiapkan laporan keuangann. penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen PT Garuda Indonesia telah melanggar etika bisnis dan telah merugikan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas keuntungan yang diharapkan. Hal ini disebabkan dengan perjanjian yang dilakukan oleh PT. Garuda dengan PT. Mahata tidak berjalan dengan baik. diketahui PT. Garuda Indonesia menyatakan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk terbukti melanggar peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan dikenakan sanksi administrasi.

Kata kunci: Kode Etika, Laporan Keuangan, Audit

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dan setiap entitas usaha dalam menjalankan kegiatan usaha wajib untuk melaporkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang berlaku di Indonesia, baik laporan perbulan, triwulan bahkan tahunan. Bagian Akuntansi keuangan diperlukan dalam entitas usaha untuk menyiapkan laporan keuangann, karena akuntansi keuangan pada praktiknya berfokus untuk mengelola data

akuntansi untuk dijadikan laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan harus memuat keadaan yang sebenarnya baik keadaan keuangan maupun kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang bisa diandalkan sebagai dasar acuan informasi untuk pengambilan keputusan.

Pelanggaran akan hal manipulasi laporan untuk kepuasan pribadi. Manipulasi diartikan sebagai tindakan kealpaan atau bahkan kesengajaan menyembunyikan informasi penting untuk mendapatkam keuntungan bagi pembuat laporan, tetapi merugikan pihak pemakai laporan (Pratiwi 2023). Seperti kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia atas kecurangan pengakuan pendapatan laporan keuangan periode 2018 (Karen, Yenanda, and Evelyn 2022).

Perilaku etis dan kode etik harus diperhatikan dalam pelaksanaan suatu profesi. Dalam hal ini Standar Akuntan Keuangan (SAK) menjadi hal yang sangat penting untuk dijadikan pedoman (Hermanto 2020). Dalam SAK tersebut berisikan pedoman-pedoman yang harus dijalankan dalam pengukuran dan enjadian laporan keuangan untuk pemangku kepentingan.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal, pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya yaitu investor, kreditor, manajer, dan lembaga pemerintah (Kieso, Weygandt, dan Warfield : 2019). Akuntansi memiliki peran yang penting dalam setiap perusahaan, karena dapat membantu dalam pengambilan keputusab yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan perusahaan keuangan merupakan hal yang penting dalam perusahaan sehingga setiap transaksi yang terjadi harus jelas dan transparan. Fungsi utama akuntansi keuangan yaitu memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode. Sehingga perusahaan dapat memprediksi mengenai keuangan yang terjadi pada periode berikutnya.

Etika Akuntansi

Etika akuntansi merupakan kejujuran, integritasi, objektivitas dan profesionalisme untuk para akuntan dalam mengambil keputusan, melakukan pelaporan dan audit. Etika akuntansi juga berperan penting dalam praktik akuntansi yaitu untuk memastikan para akuntan berkerja sesuai dengan kode etik yang sudah ditentukan seperti tingkat kejujuran

dalam melakukan penyajian informasi keuangan. Etika profesi akuntansi adalah ilmu yang membahas tentang perilaku atau perbuatan baik dan buruk akuntan dalam mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan profesi akuntan. Etika profesi dalam bidang akuntan sangat penting dan harus diperhatikan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam profesi akuntan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang akuntan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan wadah bagi perusahaan dalam menuangkan semua transaksi yang dilakukan. Laporan keuangan berisi catatan keuangan perusahaan yaitu pendapatan, biaya, asset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan selama satu periode yang nantinya akan menentukan kestabilan keuangan perusahaan pada periode tersebut. Salah satu manfaat laporan keuangan yaitu sebagai dasar evaluasi usaha yang dapat membantu perusahaan untuk melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan dalam melanjutkan usahanya. Dengan laporan keuangan, perusahaan dapat melihat etika yang diterapkan oleh para akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan membutuhkan para akuntan yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi serta etika yang baik dalam menjalankan tugas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode literature biew yakni dengan melakukan evaluasi dan survei pada penelitian terdahulu dan memberikan ringkasan serta tanggapan akan sebuah kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan komersial pertama di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia atau BUMN. Kerja keras manajemen mereka dalam memberikan pelayanan yang baik telah membuahkan hasil yang membantu PT Garuda Indonesia banyak meraih prestasi. Dalam memberikan layanan tersebut, Garuda Indonesia senantiasa berupaya berpegang pada prinsip-prinsip etika bisnis dan nilai-nilai perusahaan yang dijadikan landasan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan bisnisnya. Namun nyatanya penerapan etika bisnis yang telah ditetapkan oleh pihak PT. Garuda Indonesia masih mempunyai banyak permasalahan terkait penerapan etika bisnis para pekerjanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia dalam praktik bisnis mereka.

Hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 diumumkan pada Jumat, 28 Juni 2019. Kondisi ini menjadi awal dari permasalahan keuangan PT Garuda Indonesia. Kasus ini pertama kali terungkap ketika dua komisaris PT Garuda Indonesia yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan tahun 2018 dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), karena merasa ada kejanggalan dalam penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Hal ini terjadi ketika dimulainya kerjasama antara PT. Garuda Indonesia dengan PT Mahata dalam prospek pengembangan maskapai garuda. Pada kasus ini komisaris maskapai menolak laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar US\$809.850 pada tahun 2018. Laporan keuangan menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia berhasil mendapatkan keuntungan atau laba bersih sebesar USD 809,84 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar jika dirupiahkan. PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta pada tahun 2017, tentunya hal ini sangat berbanding terbalik dengan laporan keuangan yang ada pada tahun 2018. Kejanggalan tersebut diketahui berasal dari akun pendapatan lain-lain yang menunjukkan angka sebesar USD 278,81 juta, artinya terjadi peningkatan hampir 14 kali lipat dibandingkan dengan pendapatan lain-lain yang hanya sebesar USD 19,7 juta pada tahun 2017.

Setelah penyelidikan, diadakan pertemuan antara para pihak terkait untuk menyelidiki kasus tersebut. Pada 8 Mei 2019, Mahata Aero Teknologi (MAT) akhirnya angkat bicara setelah terlibat kasus tersebut. MAT mengumumkan kerja sama dengan PT Garuda Indonesia terkait layanan konektivitas. Pihak MAT mencatat liabilitas atau hutang atas tidak terbayarnya kepada PT Garuda Indonesia sebesar USD239 juta, sedangkan pihak Garuda Indonesia mencatat kerja sama tersebut pada akun pendapatan. Dengan hal ini terlihat jelas bahwa PT Garuda Indonesia melakukan penyusupan kepentingan untuk meningkatkan labanya. Karena, PT Garuda Indonesia harus mencatat rugi sebesar USD244 juta jika kontrak tersebut tidak dicatat dalam akun pendapatan.

Pencatatan pendapatan lain-lain pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia itu termasuk ke dalam bentuk kecurangan dalam keuangan. Dari pengakuan pendapatan ini, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk terbukti melakukan pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan

diberikan Sanksi Administratif berupa denda sebesar Rp. 100 juta. Selain itu, seluruh anggota Direksi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. juga dikenakan Sanksi Administratif berupa masing-masing Rp. 100 juta karena melanggar Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Sanksi Administratif juga dikenakan secara tanggung renteng sebesar Rp. 100 juta kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang menandatangani Laporan Tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2018 karena dinyatakan melanggar Peraturan OJK Nomor 29/POJK.004/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Adapun pelanggaran etika bisnis yang dilakukan oleh PT. Garuda diantaranya: 1. pengakuan pendapatan lain-lain tanpa bukti yang cukup dan kuat. Seharusnya dalam pengakuan pendapatan harus bersumber dan dibuktikan dengan jelas, serta transparansi terhadap pemegang saham. 2. Laporan yang dihasilkan membuat publik percaya dan ingin segera mendapatkan manfaat lebih atas hal tersebut. Oleh karena itu, pengendalian terhadap perilaku manajemen dalam dalam pemilihan kebijakan, keputusan dan tindakan perusahaan harus dihormati, seperti: 1. Menjaga integritas para penanggung jawab (pemegang saham, manajemen dan karyawan); 2. Profesionalisme manajemen dan karyawan 3. Menghargai manajemen dan karyawan melalui perilaku profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pelanggaran dalam hal manipulasi laporan untuk kepuasan pribadi merupakan pelanggaran etika yang akan memberikan dampak buruk bagi pengguna laporan di waktu mendatang. Adanya kode etik profesi guna melindungi dan menjaga kesejahteraan anggota, meningkatkan komitmen terhadap profesi, dan meningkatkan kualitas profesi. Untuk permasalahan PT Garuda dapat diketahui setelah adanya manajemen laba yang mengalihkan keadaan laporan yang sebenarnya. Pendapatan dari terjadinya transaksi penerimaan kepada PT Garuda, terjadi kesalahan pada periode pencatatan yang tidak mencakup pendapatan tetapi juga biaya. Dengan demikian, PT Gudang yang seharusnya mengalami kerugian justru mendapat keuntungan.

Berdasarkan analisis diatas, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen PT Garuda Indonesia telah melanggar etika bisnis dan telah merugikan pihak-pihak yang

bertanggung jawab atas keuntungan yang diharapkan. Hal ini disebabkan dengan perjanjian yang dilakukan oleh PT. Garuda dengan PT. Mahata tidak berjalan dengan baik hal ini ditinjau dari paham utilitarianisme. Dapat diketahui PT. Garuda Indonesia menyatakan bahwa keuntungan atau laba bersih sebesar USD 809.850 ribu pada tahun 2018, dan kerugian sebesar USD 216,5 juta pada tahun 2017, terbalik dengan laporan keuangan yang ada pada tahun 2018. Kejanggalaan tersebut diketahui berasal dari akun pendapatan lain-lain yang menunjukkan angka sebesar USD 278,81 juta.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk terbukti melanggar peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan dikenakan sanksi administrasi berupa denda sebesar Rp 100 juta. Selain itu, seluruh anggota direksi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp 100 juta karena terbukti melanggar peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Hermanto. 2020. *ETIKA DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN (Studi Kasus Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)*.
- Karen, Karen, Kelvina Yenanda, and Vinvin Evelyn. 2022. "ANALISA PELANGGARAN KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK PADA PT GARUDA INDONESIA TBK." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2(1):189–98. doi: 10.54443/sibatik.v2i1.519.
- Pratiwi, Rosyta. 2023. "Analisis Pelanggaran Prinsip Dasar Etika Akuntan Pada PT Asuransi Jiwasraya." 20.
- PPMSoM (2023), Etika Akuntansi : Pengertian, Tujuan dan Manfaat, [Etika Akuntansi: Pengertian, Tujuan dan Manfaat - PPM School of Management](#)
- Halim, E. M., Tinangon, J., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM ATAS PERSEDIAAN PADA CV. JAYA MAKMUR. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Issue 1).
- Abdillah, N., Ludmilla, R., Ridwan, A., & Madewi, A. (n.d.). *Akuntansi Forensik Dan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia Tbk)*.

- Oktaviana Dewi, I., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (2023). Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis Kasus PT Garuda Indonesia. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 41–53. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.101>
- Andriyana, H., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan yang Kompetitif (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1568>
- Christian Boedihardjo, D., Ardini, L., & Studi Magister Akuntansi Keuangan dan Pengauditan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jalan Menur Pumpungan, P. (n.d.). *BIP's p-ISSN* (Vol. 16, Issue 1). <http://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/BIP>
- Lolita Sari, R. (n.d.). *ANALISIS KASUS PELANGGARAN ETIK AKUNTAN PUBLIK PADA PT GARUDA INDONESIA TBK TAHUN 2019*.